

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasuk teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits nabi. Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya.¹

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya.²

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat,

¹ Aly Hery. Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos hlm. 12-14

² *Ibid*,,

sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat.

Banyak santri-santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar membaca kitab kuning. Menurut Syah Alam Ridwan, berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih diperlukan waktu lima hingga tujuh tahun. Namun dengan adanya metode hasil temuan KH Taufiqul Hakim, para santri bisa mempelajarinya dengan waktu tiga bulan sampai satu tahun.³

Buku yang diberi nama Program Pemula Membaca Kitab Kuning dan Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning ini terdiri dari beberapa jilid. Diantaranya, lima jilid *Amtsilati*, dua jilid *Tatimah* (praktek), satu jilid *khulasoh* dan satu jilid *Qoidoti* (kumpulan kaidah-kaidah). Yang dipelajari dalam buku tersebut, adalah Nahwu dan Sorof serta menterjemahkannya.

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena

³ Taufiqul Hakim, *Sharfiyyah (Metode Praktis Memahami Sharaf dan I'lal)*, (jepara: Al-Falah, 2003) hlm. 4

itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam pendidikan di zaman serba maju dan berteknologi sangat maju orang sangat memilih pendidikan umum jika dibandingkan dengan pendidikan agama. Untuk menunjang masalah diatas pondok pesantren An-Nur memakai pengajaran cepat membaca kitab kuning dengan metode *Amsilati*.

Amsilati adalah model pembelajaran bahasa arab yang praktis. Analisis gramatikal bahasa arabnya diselesaikan melalui penyaringan dan pentarjihan. *Amsilati* membentuk kerangka berfikir untuk memahami bahasa arab. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu.⁴ Dengan metode pembacaan metode *Amsilati* diharapkan nilai-nilai kitab kuning dapat berkembang. karena dengan metode *Amsilati* yang berperan bukan hanya autor yang sebelumnya telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga *audience* juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Banyak santri-santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar membaca kitab kuning. Menurut Syah Alam Ridwan, berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, untuk mampu membaca kitab

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006), 150

kuning dengan fasih diperlukan waktu lima hingga tujuh tahun. Namun dengan adanya metode hasil temuan KH Taufiqul Hakim, para santri bisa mempelajarinya dengan waktu tiga bulan sampai satu tahun.

Dengan adanya metode ini, lanjut Syah Alam Ridwan, diharapkan nantinya para santri akan mengenal cara yang lebih praktis dalam mempelajari kitab kuning. “ Disini ada yang telah berhasil mempelajarinya yaitu anak usia 12 tahun yang mampu mempelajari kitab kuning dalam waktu tiga bulan,” katanya. Para peserta seminar, jelasnya, diberi materi dari buku yang dibuat Kyai dengan langsung menampilkan penemuannya yang sekaligus juga memberikan materi tersebut. Buku yang diberi nama Program Pemula Membaca Kitab Kuning dan Metode Praktis Mendalami Al-Qur’an dan membaca Kitab Kuning ini terdiri dari beberapa jilid. Diantaranya, lima jilid Amsilati, dua jilid tatimah (praktek), satu jilid khulasoh dan satu jilid qoidoti (kumpulan kaidah-kaidah). Yang dipelajari dalam buku tersebut, adalah Nahwu dan Sorof serta menterjemahkannya. Seminar berlangsung satu hari itu, dihadiri 300 santri yang datang dari Surabaya sampai Madura.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Amsilati untuk pengajaran membaca kita kuning dipondok pesantren An-Nur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di MTS An-Nur?
2. Apa keunggulan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di MTS An-Nur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran metode Amsilati di MTS An-Nur?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas penelitian akan memaparkan tujuan dari penelitian lain adalah guna untuk:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di MTS An-Nur.
2. Untuk mengetahui keunggulan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di MTS An-Nur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran metode Amsilati di MTS An-Nur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Seara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi yang memperkaya khasanah pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode amsilati di pondok pesantren MTS An-Nur Surabaya.

2. Secara praktis:

a. Bagi peneliti

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan acuan untuk memperoleh keterampilan dalam kegiatan mengajar yang baik guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru pendidikan agama islam dalam melakukan pengajaran demi tercapainya tujuan yang dicita-cita.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan, dan perilaku-prilaku yang dapat diamati.⁵

⁵ Lexy Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Ros Dnakarya, 2002), 3

Menurut Straus yang dikutip dari Rulam Ahmadi, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah.⁶

2. Metode Induktif.

Metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang memiliki sifat umum. Pengertian lain metode induktif adalah suatu pola berfikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat universal.

Metode ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data-data dan fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa kongkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan kemudian diambil kesimpulan. Pola penalaran induktif di mulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang memiliki ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan kesimpulan yang

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz media, 2014),15

bersifat umum. Argumentasi merupakan hasil pengamatan peneliti, dan dalam pengelompokan masalah diperlukan pengetahuan dasar paling tidak dari pengalaman sehari-hari yang terkait dengan pola penalaran.

Metode ini digunakan untuk mengambil suatu garis besar dari kesimpulan yang bersifat khusus atau terperinci baik yang bersifat teoritik maupun bersifat empiric.

F. Penelitian terdahulu.

1. Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015.

- a. pembahasan dan penelitian dengan judul di atas adalah ingin mengetahui bagaimana Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015.
- b. Apa saja problematika non linguistic pembelajaran qowaidul imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015, Dan bagaimana solusinya problematika tersebut.
- c. Dan apa saja penghambat tentang pembelajaran metode imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015.

Perbedaan tentang metode pembelajaran kitab kuning dengan metode amtsilati di ponpes annur dengan Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015 adalah dalam segi pembukuan dan kitab saja, namun perlu diketahui bahwa metode amtsilati itu lebih di fahami karna tulisan memkai grametika arab, jawa dan berbahasa Indonesia, sedangkan imriti yaitu berbasih nadzhoman yang berbasis arab dan bermakna jawa (peagon) saja.

2. Kolerasi Antara Penguasa Nahwu Dengan Keterampilan Tarjamah Siswa II Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah SMP Ali Maksum.

a. Rumusan Masalah dan tujuan penelitian dengan judul diatas adalah:

- 1) Ingin mengetahui seberapa penguasaan siswa dengan nahwu dan tarjamah dalam prestasi siswa dalam belajar bahasa arab.
- 2) Ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan tarjamah terhadap teks bahasa arab.
- 3) Ingin mengetahui ada ato tidaknya pengaruh siswa daslam penguasaan tarjamah dan nahwu dalam pembelajaran bahasa arab.

Meninjau dari judul dan peneliti di atas hanya ingin mengetahui arti atau makna terhadap bahasa arab tanpa menggunakan metode nahwu

dan mengetahui arti atau makna terhadap bahasa arab dengan menggunakan metode nahwu.

Namun perlu diketahui bahwa yang namanya teks yang berupa bahasa arab ketika tidak menggunakan metode nahwu akan terjadi banyak kesalahan dalam menafsirkan dan mengartikan bahasa arab dengan sembarangan. Dikatakan dengan orang sekarang yaitu (bahasa arab pasaran). Dan kesalahfahaman sangat berpengaruh terhadap siswa jika siswa langsung di ajarkan arti atau makna yang berhasa arab tanpa menggunakan nahwu, sangat berbeda sekali dengan yang paparkan oleh penulis pembelajaran kitab kuning dengan metode amtsilati di pondok pesantren MTs annur Surabaya.

G. Devinisi oprasional.

Untuk menghindari perbedaan dan persamaan persepsi dalam memahami judul ini penulis memberi devinisi , yaitu:

Pembelajaran ialah Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan

suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Amsilati ialah ilmu alat (nahwu) yang merupakan kitab gabungan dari kitab al jurumiyah dan imrity dan di sertai qoidah-qoidah shorfiyah yang berbasis bahasa arab, jawa dan bahasa Indonesia, serta dilengkapi dengan contoh yang begitu mudah difahami ketika hendak melanjutkan pada tes baca kitab kuning, kitab amsilati terdiri dari 6 jilid , 1 jilid sampai 5 jilid metode amsilati dan jilid ke 6 yaitu rumus qoidaty yang berisi tentang qoidah-qoidah shorfiyah.

H. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam meneliti ini adalah pondok pesantren MTs Annur meliputi bagaimana kegiatan belajar mengajarnya, sarana dan prasarana, serta data-data yang lainnya.

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana saja diperoleh. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada 2 sumber penelitian dalam penelitian ini yaitu:

2. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diperoleh sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Annur tentang penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning serta keadaan pengajaran yang ada di pondok pesantren MTs Annur .

3. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi. Yang datanya adalah data tentang jumlah santri, data pengajar dan susunan pengurus pesantren MTs Annur serta sistem kegiatan pengajian yang di terapkan dalam kelas.

4. Waktu dan Tempat.

Adapun penerapan metode amtsilati ini telah diterapkan pada: Ponpes annur yang beralamat bulak banteng wetan gang 18 RT 09 RW 12 Tingkat madrasah diniyah stanawiyah. Adapun waktu penerapan metode amtsilati, yaitu ba'da magrib sampai isya'hanya 1 jam pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Satu: Pendahuluan Pendahuluan Yang Mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,, Manfaat Penelitian Dan Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab Dua: Pembelajaran Metode Amtsilati Dan Kitab Kuning, Pembelajaran Kitab Kuning.

Bab Tiga: Penerapan Amsilati Dan Kitab Kuning, Sejarah Ponpes Annur, Kurikulum Ponpes Annur, Penerapan Metode Amsilati, Proses Pembelajaran Amsilati

Bab Empat: Analisis Pembelajaran Amsilati Dan Kitab Kuning, Penerapan Amsilati, Penerapan Kitab Kuning.

Bab Lima, Penutup Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran. Bagian Akhir Terdiri Dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.

